

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN STRES
DENGAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI PUSKESMAS MAPILLI**

Sastrariah, Dina Mariana
STIKes Bina Bangsa Majene

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian Air susu ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Ibu yang banyak gagal memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang tidak mendapatkan dukungan yang kurang dari orang-orang terdekatnya. **Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan stres dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mapilli tahun 2021. **Metode:** metode penelitian adalah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observational analytic* dengan rancangan kasus kontrol (*case control study*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Mapilli dari bulan Mei sd Juni 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposif sampling*, sebanyak 58 ibu nifas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. **Hasil :** terdapat hubungan variabel dukungan suami dan stres mempunyai hubungan yang cukup kuat dan kuat terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan *koefisien Contingency* 0,562 (dalam interval 0.40-0.599) dan 0,603 (dalam interval 0.60-0.799). **Kesimpulan :** Adanya hubungan dukungan keluarga dan stres dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada setiap ibu hamil dalam mempersiapkan diri memberikan ASI Eksklusif.

Kata Kunci: *Dukungan Keluarga, Stres dan ASI Eksklusif*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Dinkes, 2018).

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupannya dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir hingga 45%. Penelitian terbaru di Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan penghematan besar dalam layanan kesehatan karena anak yang mendapatkan ASI jarang sakit dari pada anak yang tidak mendapatkan ASI (Trisnawati & Widyastutik, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa faktor penyebab kegagalan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah Puskesmas Mapilli adalah beberapa faktor diantaranya kurangnya dukungan tenaga kesehatan dan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena kurangnya dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan banyaknya penyebab kurang optimalnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja (Angraini et al., 2019).

Pemberian Air susu ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini suami atau orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Hasil penelitian oleh Monica di Brazil memperlihatkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Fatmawati & Winarsih, 2020).

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan terhadap ibu menyusui yang mempunyai bayi pada bulan Agustus di Desa Segerang Kecamatan Mapilli tahun 2021 diketahui bahwa dari 10 orang ibu menyusui pada saat kegiatan posyandu, sebanyak 4 ibu menyusui menyatakan bahwa bayinya diberikan ASI saja tanpa adanya pemberian makanan tambahan sejak bayi lahir sampai bayi berumur 6 bulan, dan sebanyak 6 ibu menyusui menyatakan bahwa tidak mengetahui apa manfaat dari pemberian ASI selama 6 bulan dan sudah memberikan makanan tambahan selain ASI sejak bayi umur 4 bulan dikarenakan kurang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga ketika ibu mengalami masalah dalam memberikan ASI.

RANCANGAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasional analitik dengan rancangan kasus kontrol (*case control study*). Desain kasus kontrol dapat digunakan untuk menilai berapa besar peran faktor risiko terhadap kejadian yang ingin diteliti dan menilai kekuatan hubungan suatu faktor risiko dengan variabel dependen. Pada penelitian ini dukungan

keluarga dan stres merupakan variabel bebas, sedangkan kegagalan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Mapilli dari bulan Mei sd Juni 2021 sebanyak 68 ibu nifas. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *Non- probability sampling* yaitu *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan cirri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

HASIL

1. Analisis Univariat

Analisis univariat yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian. Dalam analisis ini mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan ibu hamil serta variabel penelitian tentang dukungan suami, stres dan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian

Karakteristik	frekuensi	%
Pendidikan		
• SD	15	50
• SLTP	4	13,3
• SLTA	9	30
• S1	2	6,7
Pekerjaan		
• IRT	28	93,3
• Guru	2	6,7
Dukungan Suami		
• Baik	22	73,3
• Kurang baik	8	26,7
Stres		
• Stres	4	13,3
• Tidak stres	26	86,7
ASI Eksklusif		
• ASI eksklusif	13	43,3
• Tidak ASI eksklusif	17	56,7

2. Analisis Bivariat

Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu dukungan suami dan stres serta variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hubungan Dukungan Suami dan Stres dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Kategori	Pemberian ASI Eksklusif				C
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		
	n	%	n	%	
Dukungan suami	8	36,4	14	63,6	0,563
1. Baik	5	62,5	3	37,5	
2. Kurang Baik					
Stres					0,603
1. Stres	0	0	4	100	
2. Tidak stres	13	50,0	13	50	

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menyatakan bahwa variabel dukungan suami dan stres mempunyai hubungan yang cukup kuat dan kuat terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan koefisien *Contingency* 0,562 (dalam interval 0.40-0.599) dan 0,603 (dalam interval 0.60-0.799).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Suami dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan suami yang baik menunjukkan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Responden yang memperoleh dukungan yang suami yang kurang baik menunjukkan kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktalina, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui eksklusif ($p\text{-value} = 0,011$). Ibu yang mendapat dukungan informasional berupa informasi tentang ASI eksklusif dari keluarganya akan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif sehingga peran keluarga sangat penting untuk keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika keluarga mengetahui bahwa ASI tidak hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga bermanfaat untuk ibu, maka keluarga akan menyarankan ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Roesli (2008) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang semakin besar didapat oleh seorang ibu menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk bertahan terus untuk menyusui (Budiasih, 2008). Pada penelitian ini, dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I tahun 2017 dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mendapat dukungan keluarga kurang yaitu 101 orang (87,1%) dibanding ibu yang mendapatkan dukungan keluarga baik.

Menurut Effendy dalam Aryani (2018), keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri dari 2 orang atau lebih, adanya ikatan persaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga berinteraksi satu sama lain, mempertahankan satu kebudayaan. Ibu yang sedang hamil sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya, yaitu keluarga.

2. Hubungan Stres dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres menunjukkan kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif. Responden yang tidak mengalami stres menunjukkan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif.

Stres yang dialami ibu saat menyusui muncul dari stressor pribadi serta pengaruh dorongan dari stressor lain sehingga antar stressor saling berkaitan. Beberapa ibu merasa saat awal menyusui merasa khawatir, tidak percaya diri atau tidak yakin untuk menyusui dalam waktu 6 bulan lamanya, dipengaruhi berbagai faktor seperti ibu kurang berpengalaman dalam menyusui terutama ibu primipara, kurang pengetahuan seputar menyusui, ketidaktersediaan waktu karena pekerjaan, terkadang secara fisik ibu berpikir takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita, merasa tidak mendapatkan dukungan psikologis dari suami atau keluarga maupun tenaga kesehatan, dan sebagainya.

Hal lain yang membuat ibu semakin stres saat menyusui, merasa ASI keluar dari payudaranya sedikit atau bahkan tidak keluar. Ketika bayi menghisap puting ibu terjadi let-down refleks yang menghasilkan ASI. Akan tetapi, ibu yang mengalami stres, takut, cemas dapat menghambat ASI untuk keluar. Terkadang beberapa ibu tidak berusaha mencari stressor terlebih dahulu dan beralih memberikan susu formula dengan botol dot, membuat bayi enggan menyusu karena bingung puting. Keadaan seperti itulah yang menyulitkan ibu untuk dapat mengontrol stres saat menyusui sehingga menghambat keberhasilan ibu menyusui selama waktu 6 bulan (Soetjiningsih, 2014).

KESIMPILAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dan stres dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif wilayah Kerja Puskesmas Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penulis mengharapkan bagi para tenaga kesehatan meningkatkan kualitas pelayanan ANC melalui pemanfaatan posyandu dalam memberikan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif serta pemberdayaan kader kesehatan secara aktif

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., Pratiwi, B. A., Sagitarius, N., & Belakang, A. L. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Menyusui Eksklusif Pada Ibu Kerja Di Kota Bengkulu*. 14(3).
- Daman, F. A., & Salat, S. Y. S. (2014). Faktor Risiko Tingkat Stres Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 11.
- Dinkes. (2018). Profile Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendaro, A. (2016). Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Sari Pediatri*, 15(6), 394. <https://doi.org/10.14238/sp15.6.2014.394-402>
- Fatmawati, Y., & Winarsih, B. D. (2020). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 260–267.

- Kinasih, P. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. *Jurnal Bidan Komunitas*, VIII, 1–12.
- Lestari, C. I., Amini, A., Andaruni, N. Q. R., & Putri, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam. *Midwifery Journal* |, 4(1), 11–16. <https://www.neliti.com/publications/278702/faktor-faktor-yang-menyebabkan-kegagalan-ibu-dalam-memberikan-asi-eksklusif-pada>
- Novira Kusumayanti, & Triska Susila Nindya. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Pedesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98–106.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., M, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., & Sitanggang, Y. F. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan - Google Books. In *Online*. https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan/MR0fEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+Notoatmodjo&printsec=frontcover
- Santoso, S. (2019). Mahir Statistik Parametrik. *PT Elex Media Komputindo*, 60.
- Sholihati, A. A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Bawen, Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Skripsi*, 64.
- Sinaga, E. L. S. (2017). Hubungan kelelahan ibu post partum dengan motivasi pemberian asi pada ibu postpartum 7-14 hari di posyandu wilayah kerja puskesmas Muara Enim. *Universitas Airlangga*, 19–24.
- Trisnawati, E., & Widyastutik, O. (2018). Kegagalan Asi Eksklusif: Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.35842/formil.v3i2.177>
- Wilma, F. (2020). Pengaruh Pemberian Suplemen ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleivera Leaves) Plus Royal Jelly terhadap Kadar Hormon Kortisol dan Tingkat Stres Pada Ibu Hamilanemia Di Kabupaten Takalar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>